



Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan Kesehatan pelayanan obstetri neonatal emergency dasar (PONED) bagi ibu bersalin di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya

Popon Herlina, Mamlukah Mamlukah, Rossi Suparman, Lely Wahyuniar

Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

How to cite (APA)

Herlina, P., Mamlukah, M., Suparman, R., Wahyuniar, L. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Dasar (PONED) Bagi Ibu Bersalin Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya 2023. *Journal of Health Research Science*, 4(1), 39-49.

<https://doi.org/10.34305/jhrs.v4i1.1061>

History

Received : 4 April 2024

Accepted : 5 Mei 2024

Published : 8 Juni 2024

Corresponding Author

Popon Herlina, Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan; 03herlinapopon@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Dalam rangka menjamin persalinan yang aman, Kementerian Kesehatan menekankan agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Dasar (PONED).

Metode: Jenis penelitian ini menggunakan penelitian analitik deskriptif dengan metode kuantitatif, desain penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel *disproposional random sampling* serta jumlah sampel sebanyak 147 responden.

Hasil: Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* yang dihubungkan dengan pemanfaatan pelayanan PONED didapatkan nilai *p value* variabel umur 0,398, pendidikan 0,012, pekerjaan 0,309, pendapatan 0,426, pengetahuan 0,001, persepsi 0,017, aksesibilitas 0,029, dukungan keluarga 0,000, kepemilikan jaminan kesehatan 0,000, hasil uji *multivariate* menggunakan uji *regresi logistic* didapatkan nilai OR paling tinggi pada variabel aksesibilitas 8,469.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara pendidikan terakhir, pengetahuan, persepsi, aksesibilitas, dukungan keluarga dan jaminan kesehatan terhadap pemanfaatan PONED. Faktor dominan yang berhubungan dengan pemanfaatan PONED adalah aksesibilitas. Perbaikan aksesibilitas terutama akses terhadap layanan kesehatan perlu ditingkatkan sehingga bisa mencegah peningkatan AKI.

Kata Kunci: Faktor resiko, Persalinan, PONED

ABSTRACT

Background: In order to ensure safe childbirth, the Ministry of Health emphasizes that every delivery should be assisted by healthcare professionals at Basic Emergency Obstetric and Neonatal Care (BEmONC) facilities.

Method: This type of research utilizes descriptive analytical research with a quantitative method, employing a cross-sectional research design. Disproportional random sampling technique was used to select 147 respondents as the sample size.

Result: The results of bivariate analysis using the chi-square test linked with the utilization of BEmONC services showed p-values for the variables of age 0.398, education 0.012, occupation 0.309, income 0.426, knowledge 0.001, perception 0.017, accessibility 0.029, family support 0.000, and health insurance ownership 0.000. The results of multivariate analysis using logistic regression revealed the highest OR value for the accessibility variable at 8.469.

Conclusion: There is a relationship between last education, knowledge, perception, accessibility, family support, and health insurance ownership with the utilization of BEmONC. The dominant factor associated with the utilization of BEmONC is accessibility. Improvements in accessibility, particularly access to healthcare services, need to be enhanced to prevent an increase in maternal mortality rates.

Keyword: Risk factors, childbirth, basic neonatal emergency obstetric services

Pendahuluan

Dalam rangka menjamin persalinan yang aman, Kementerian Kesehatan menekankan agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Dasar (PONED). Sejalan dengan hal tersebut, dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 ditetapkan persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Dasar (PONED) sebagai salah satu indikator upaya kesehatan keluarga, menggantikan indikator sebelumnya yaitu pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

Pengadaan PONED di Puskesmas sebagai garda terdepan penanganan kegawatdaruratan ibu dan bayi diharapkan dapat mempercepat penurunan kematian ibu dan bayi di Indonesia. Tetapi fasilitas PONED belum menjadi pilihan banyak masyarakat untuk persalinan. Pemanfaatan fasilitas kesehatan untuk persalinan melalui Puskesmas PONED masih rendah dan belum optimal menyebabkan keterlambatan penanganan kegawatdaruratan yang akan berdampak pada peningkatan AKI dan AKB (Handayani & Achadi, 2018).

PONED merupakan salah satu strategi untuk mengurangi angka kematian ibu karena komplikasi terkait kehamilannya yang tidak dapat diprediksi. Pelayanan Puskesmas PONED menerima rujukan kegawatdaruratan medis obstetri dan neonatal dari fasilitas kesehatan di

Data persalinan di fasilitas kesehatan UPTD Puskesmas Sodonghilir sangat rendah jika dibandingkan dengan Puskesmas yang lain yang telah PONED yaitu berada di urutan ke-4 terendah (Dinas Kesehatan Kab. Tasikmalaya, 2022).

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kurang minatnya bersalin di fasilitas kesehatan. Kemudian penelitian faktor jarak rumah ke fasilitas kesehatan berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan. Selain itu, ibu yang memiliki persepsi kualitas layanan di Puskesmas baik,

sekitarnya dan memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk pelayanan kegawatdaruratan maternal dan neonatal. Puskesmas PONED ini memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan praktik tenaga kesehatan, Puskesmas rawat jalan dan mampu bersalin. Hal lain dikarenakan PONED dengan petugas kesehatan yang terampil dan ketepatan dalam rujukan ke FKRTL (Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan) dapat mengurangi kematian dan kecacatan ibu secara signifikan (Andini, 2019).

Di Indonesia, cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan pada tahun 2022 tercatat sebesar 90,21%, artinya 9,79% persalinan dilakukan di non Fasilitas Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (PONED). Angka ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2021 yang masing-masing sebesar 87,91% dan 88,91% persalinan di Fasilitas Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (PONED) (BPS, 2022). Namun demikian berdasarkan tempat persalinannya pemanfaatan pelayanan persalinan di Puskesmas masih rendah dibandingkan dengan fasilitas kesehatan lainnya. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, proporsi tempat persalinan yang dimanfaatkan oleh perempuan dengan umur 10-54 tahun sebanyak 12,1% di Puskesmas/Pustu/ Pusling, 32,7% di Rumah Sakit pemerintah dan swasta, 29 % di praktik tenaga kesehatan, 4,9% di klinik dan 16,7% bersalin di rumah (Kemenkes RI, 2018).

cenderung akan memilih Puskesmas sebagai tempat persalinannya. Penelitian selanjutnya menyatakan faktor kebutuhan pelayanan persalinan berpengaruh terhadap pemilihan tempat persalinan di fasilitas kesehatan (Hidayah, 2020; Rahayu & Yunaningsih, 2021; Susita Utami & Juniarty, 2022).

Berdasarkan permasalahan yang masih terjadi di UPTD Puskesmas Sodonghilir maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi

Dasar (PONED) pada ibu bersalin saat melakukan persalinan.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian analitik deskriptif menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu: usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan, persepsi tentang kualitas pelayanan fasilitas PONED, aksesibilitas, dukungan keluarga dan kepemilikan jaminan Kesehatan, sedangkan

variable terikatnya adalah pemanfaatan fasilitas PONED.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang telah melakukan proses persalinan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sodonghilir periode bulan Januari - Agustus tahun 2023 sebanyak 793 orang, dengan menggunakan teknik *disproposional random sampling* diperoleh sebanyak 147 responden yang dibagi ke dalam 12 desa. Analisis univariat dilakukan pada setiap variabel, analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square* dan analisis multivariat menggunakan Uji Regresi Logistik.

Hasil

Tabel 1. Hasil analisis univariat

No	Variabel	Total (n=147)	
		n	%
1	Usia		
	- Usia Berisiko	24	16.3
	- Usia Muda	4	2.7
	- Usia Produktif	119	81.0
2	Pendidikan		
	- Pendidikan rendah	76	51.7
	- Pendidikan menengah	59	40.1
	- Pendidikan tinggi	12	8.2
3	Pekerjaan		
	- Tidak Bekerja	142	96.6
	- Bekerja	5	3.4
4	Pendapatan		
	- Lebih kecil dari UMK	143	97.3
	- Sama atau lebih besar dari UMK	4	2.7
5	Pengetahuan		
	- Cukup	23	15.6
	- Baik	124	84.4
6	Aksesibilitas		
	- Lebih dari 2 KM	129	87.8
	- Kurang dari 2 KM	18	12.2
7	Persepsi tentang kualitas pelayanan		
	- Negatif	22	15
	- Positif	125	85
8	Dukungan Keluarga		
	- Kurang baik	35	23.8
	- Baik	112	76.2
9	Jaminan Kesehatan		
	- Tidak Memiliki	42	28.6
	- Memiliki	105	71.4
10	Pelayanan fasilitas pelayanan kesehatan PONED		
	- Tidak memanfaatkan	45	30.6
	- Memanfaatkan	102	69.4

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa hampir seluruh dari responden pada kelompok usia produktif yaitu 119 responden (81%). Usia rata-rata responden adalah 29,22 tahun dengan usia termuda 17 tahun dan usia paling tua 88 tahun. Sebagian besar memiliki pendidikan rendah yaitu 76 responden (51,7%). Hampir seluruh responden memiliki pendapatan dibawah UMK yaitu 143 responden (97,3%). Hampir seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 124 responden

(84,4%). Hampir seluruh responden memiliki aksesibilitas lebih dari 2 KM yaitu 129 responden (87,8%). Hampir seluruh responden memiliki persepsi yang positif yaitu 125 responden (85%). Hampir seluruh responden memiliki dukungan keluarga baik yaitu 112 responden (76,2%). Sebagian besar responden memiliki jaminan kesehatan yaitu 105 responden (71,4%). Sebagian besar responden memanfaatkan fasilitas kesehatan PONE D yaitu 102 responden (69,4%).

Tabel 2. Hasil analisis bivariat

No	Variabel	Pemanfaatan fasilitas kesehatan PONE D				Jumlah	P Value	OR
		Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan				
		n	%	n	%			
1	Usia							
	Usia Berisiko	7	29.2	17	70.8	24	0,398	-
	Usia Muda	0	0	4	100	4		
Usia Produktif	38	31.9	81	68.1	119			
2	Pendidikan							
	Rendah	30	39.5	46	60.5	76	0,012	-
	Menengah	15	25.4	44	74.6	59		
Tinggi	0	0	12	100	12			
3	Pekerjaan							
	Tidak Bekerja	45	31.7	97	68.3	142	0,309	-
Bekerja	0	0	5	100	5			
4	Pendapatan							
	< UMK	45	31.5	98	68.5	143	0,426	-
≥ UMK	0	0	4	100	4			
5	Pengetahuan							
	Cukup	14	60.9	9	39.1	23	0,001	4,667
Baik	31	25	93	75	124			
6	Persepsi Kualitas Pelayanan							
	Negatif	12	54.5	10	45.5	22	0,017	3,345
Positif	33	26.4	92	73.6	125			
7	Aksesibilitas							
	> 2 KM	44	34.1	85	65.9	129	0,029	8,800
< 2 KM	1	5.6	17	94.4	18			
8	Dukungan Keluarga							
	Kurang Baik	21	60	14	40	35	0,000	5,500
Baik	24	21.4	88	78.6	112			
9	Kepemilikan Jaminan Kesehatan							
	Tidak Memiliki	25	59.5	17	40.5	42	0,000	6,250
Memiliki	20	19.0	85	81	105			
	Total	45	30.6	102	69.4	147		

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan *Chi Square* menunjukkan

bahwa variabel usia tidak memiliki hubungan dengan pemanfaatan fasyankes PONE D (*p*-

value = 0,398), terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan fasyankes PONED (*p-value* = 0,012), tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemanfaatan fasyankes PONED (*p-value* = 0,309), tidak terdapat hubungan antara pendapatan dengan pemanfaatan fasyankes PONED (*p-value* = 0,426), terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan fasyankes PONED (*p-value* = 0,001), terdapat hubungan antara persepsi kualitas

elayanan dengan pemanfaatan fasyankes PONED (*p-value* = 0,017), terdapat hubungan antara aksesibilitas dengan pemanfaatan fasyankes PONED (*p-value* = 0,029), terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan fasyankes PONED (*p-value* = 0,000), dan terdapat hubungan antara kepemilikan jaminan kesehatan dengan pemanfaatan fasyankes PONED (*p-value* = 0,000).

Tabel 3. Analisis multivariat

Varibel	B	S.E.	df	Sig	Exp(B)
Pendidikan Terakhir	.672	.293	1	.022	1.958
Pengetahuan	1.018	.819	1	.214	2.768
Persepsi	-.358	.977	1	.714	.699
Aksesibilitas	2.136	1.086	1	.049	8.469
Dukungan Keluarga	1.777	.740	1	.016	5.912
Jaminan Kesehatan	2.003	.484	1	.000	7.409
Constant	-7.829	1.889	1	.000	.000

Hasil uji regresi logistik pada tabel 3 diketahui bahwa aksesibilitas merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan pemanfaatan fasyankes PONED bagi ibu bersalin di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sodonghilir dengan *p value* 0,049 ($p < 0,05$) dan *Exp(B)/odd ratio* 8,469.

Pembahasan

1. Hubungan antara Usia dengan Pemanfaatan Fasyankes PONED

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan pemanfaatan fasyankes PONED bagi ibu bersalin (*p value* = 0,398).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya di Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati bahwa tidak ada pengaruh umur ibu dengan pemanfaatan pelayanan PONED terutama pelayanan berkelanjutan pada kesehatan ibu bersalin dengan nilai *p value* 0,107, dimana usia kurang dari 20 tahun lebih banyak tidak memanfaatkan pelayanan Kesehatan (Ulfa et al., 2017). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan yang pernah dilaksanakan di Puskesmas

lingkar Barat dimana hasil *p value* 0,036 sehingga di simpulkan terdapat hubungan antara usia dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan masa produktif dan aktif (Sartika & Wati, 2021).

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa usia erat kaitannya dengan pengetahuan, seseorang dengan usia muda atau produktif kemungkinan memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan akan memberikan dampak terhadap keputusan seseorang. Sama halnya dengan penentuan keputusan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan PONED, dilihat dari usia ibu yang pernah bersalin di wilayah kerja Puskesmas Sodonghilir sebagian besar pada usia produktif sehingga kemungkinan memiliki pengetahuan yang baik juga.

2. Hubungan antara Pendidikan dengan Pemanfaatan Fasyankes PONED

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan fasyankes PONED bagi ibu bersalin (*p value* = 0,012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Setu tahun 2022, dimana hasilnya terdapat hubungan antara pendidikan responden

dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan (Awalia, 2022). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dilakukan di Puskesmas Sukamanah dimana dihasilkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan pelayanan kesehatan, diketahui bahwa nilai eksponen 5,500, yang artinya bahwa tingkat pendidikan yang SMA ke atas menggunakan pelayanan persalinan 5,50 kali lebih banyak dibandingkan dengan tingkat pendidikan kurang dari SMA (Lumi, 2014).

Pendidikan erat kaitannya dengan pengetahuan seseorang, seseorang dengan pendidikan rendah kemungkinan memiliki pengetahuan yang rendah juga, sehingga memungkinkan seorang ibu memutuskan melakukan persalinan di rumah atau menggunakan dukun anak. Di wilayah kerja Puskesmas Sodonghilir beberapa ibu bersalin memiliki pendidikan yang rendah.

3. Hubungan antara Pekerjaan dengan Pemanfaatan Fasyankes PONED

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemanfaatan fasyankes PONED bagi ibu bersalin ($p\ value = 0,309$).

Salah satu faktor sosial ekonomi konsumen yang mempengaruhi dalam pelayanan kesehatan adalah pekerjaan. Seseorang yang memiliki pekerjaan akan cenderung untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan karena responden yang berpenghasilan memiliki kecenderungan untuk membiayai layanan kesehatan (Harun, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian ini dilakukan di RSUD Manembo Nembo Bitung dimana hasilnya tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan nilai $p\ value\ 0,976$ ($p > 0,05$) (Tampi et al., 2016). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Herowati & Sugiharto (2019) yang menyatakan bahwa status pekerjaan ibu berhubungan dengan pemanfaatan layanan kesehatan dengan $p\ value\ 0,008$ ($p < 0,05$) (Herowati & Sugiharto, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebanyak 142 responden ($n = 147$) tidak bekerja, sehingga responden tidak bisa leluasa untuk memilih tempat persalinan, hal ini karena pekerjaan erat kaitannya dengan pendapatan yang hampir seluruhnya masih di bawah UMK (143 responden), padahal seorang ibu yang bekerja kemungkinan besar akan memilih memanfaatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik dari pada PONED, hal ini dikarenakan fasilitas di tempat persalinan lain lebih memadai daripada di PONED.

4. Hubungan antara Pendapatan dengan Pemanfaatan Fasyankes PONED

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendapatan dengan pemanfaatan fasyankes PONED bagi ibu bersalin ($p\ value = 0,426$).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ulfa, et al (2017) yang menyatakan hasil analisis uji regresi logistik binomial faktor pemungkin berupa pendapatan tidak berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan maternal $p\ value\ 0,106$, indikator paling tinggi terdapat pada pendapatan tinggi namun tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan maternal (Ulfa et al., 2017). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang telah dilakukan di Puskesmas Kebandaran, dimana hasilnya terdapat hubungan antara pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan nilai $p\ value\ 0,015$ ($p < 0,05$) (Kurmala, 2015).

Pendapatan ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Sodonghilir tidak berhubungan dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan PONED, hal ini kemungkinan karena ibu yang bersalin dengan kategori pendapatan rendah lebih baik persalinan di rumah karena harga lebih murah dan masih menganut kepercayaan menggunakan dukun beranak, selain itu persepsi ibu bersalin lebih mengedepankan finansial yang digunakan untuk masa yang akan datang.

5. Hubungan antara Pengetahuan dengan Pemanfaatan Fasyankes PONED

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan fasyankes PONEB bagi ibu bersalin (p value = 0,001).

Penelitian ini sejalan dengan Saragih et al. (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan Puskesmas dalam persalinan, hasil p value sebesar 0,001 (Saragih et al., 2020). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Wapunto Kabupaten Muna tahun 2022, dimana hasilnya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan layanan kesehatan dengan p value 1,000 ($p > 0,05$) (Wuna1 et al., 2022).

Berdasarkan uraian diatas pengetahuan berhubungan dengan pemanfaatan fasilitas layanan PONEB bagi ibu bersalin di Wilayah kerja Puskesmas Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya, karena pengetahuan yang lebih banyak pada kategori baik, sehingga pemanfaatan fasilitas pelayanan PONEB juga lebih banyak.

Pengetahuan tentang persalinan dengan segala aspeknya dapat membantu ibu dan keluarga dalam menentukan tempat persalinan. Ketidaktahuan mereka tentang beberapa informasi tentang pengertian persalinan, persalinan oleh tenaga kesehatan yang bersih dan aman, disebabkan jaranganya mendapat konseling dengan tenaga kesehatan atau bidan (Hidayah, 2020).

6. Hubungan antara Persepsi Kualitas Pelayanan dengan Pemanfaatan Fasyankes PONEB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi tentang kualitas pelayanan dengan pemanfaatan fasyankes PONEB bagi ibu bersalin (p value = 0,017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Ranotan weru Kota Manado, dimana hasilnya ada hubungan antara persepsi atau sikap terkait layanan kesehatan terhadap pemanfaatan layanan kesehatan dengan p value 0,006 dan OR 4,051 yang artinya

seseorang yang memiliki persepsi positif 4,051 kali akan memanfaatkan layanan kesehatan (Mamalango, 2019). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Se-Kabupaten Lebak, dimana hasilnya tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan p value 0,75 ($P > 0,05$). sikap seseorang yang baik atau positif tidak bisa menjamin seseorang untuk bisa berperilaku yang positif dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan (Rokayah & Rusyanti, 2017).

Persepsi yang dimiliki seseorang erat kaitnya dengan pengetahuan yang dimiliki, seseorang dengan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi respon untuk menerima secara positif atau mendukung, sehingga pemanfaatan fasilitas kesehatan PONEB juga akan menjadi suatu kebutuhan dalam persalinan.

7. Hubungan antara Aksesibilitas dengan Pemanfaatan Fasyankes PONEB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara aksesibilitas dengan pemanfaatan fasyankes PONEB bagi ibu bersalin (p value = 0,029).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Suardi & Rismawati (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara akses ke fasilitas pelayanan kesehatan terhadap pemilihan tempat bersalin p value 0,000 (Suardi & Rismawati, 2015). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Urang (2022) dimana tidak ada hubungan antara jarak pelayanan kesehatan dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan pada ibu melahirkan p value 0,335 (Urang, 2022).

Keterjangkauan didasarkan atas persepsi jarak dan ada tidaknya kendaraan pribadi maupun umum untuk mencapai sarana kesehatan terdekat. Responden yang memilih pertolongan persalinan oleh dukun bayi umumnya merupakan masyarakat yang jarak rumahnya menuju tempat dukun bayi lebih dekat sedangkan responden yang memilih pertolongan persalinan oleh bidan membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk mendapatkan pelayanan karena

jaraknya yang lebih jauh. Ketersediaan dan kemudahan menjangkau tempat pelayanan, akses terhadap sarana kesehatan dan transportasi merupakan salah satu pertimbangan keluarga dalam pengambilan keputusan mencari tempat pelayanan kesehatan. Aksesibilitas atau jarak tempuh sebagai salah satu faktor dalam menentukan pemilihan penolong persalinan. Ibu hamil yang ingin bersalin tidak mau repot - repot mencari pertolongan ke tempat lain dan bersalin di rumah merupakan pilihan pertama.

8. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Fasyankes PONED

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan fasyankes PONED bagi ibu bersalin (p value = 0,000).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara, dimana terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan dengan kategori sedang, semakin besar dukungan keluarga maka semakin meningkat kecenderungan ibu bersalin memilih penolong persalinannya dengan tenaga kesehatan (Fahriani & Sitorus, 2020). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Cahyani (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan layanan kesehatan (Cahyani, 2019).

Dukungan keluarga berhubungan dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan PONED bagi ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Sodonghilir, hal ini dikarenakan dukungan yang kuat dari keluarga, memungkinkan keluarga memberikan dukungan baik ke arah negatif berupa lebih percaya pada dukun beranak yang ada di sekitar, atau ke arah positif berupa lebih mengarahkan ke tempat pelayanan kesehatan yang lebih baik dari pada PONED.

9. Hubungan antara Kepemilikan Jaminan Kesehatan dengan Pemanfaatan Fasyankes PONED

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepemilikan jaminan kesehatan dengan pemanfaatan fasyankes PONED bagi ibu bersalin (p value = 0,000).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang telah dilakukan di Probolinggo Jawa Timur, dimana terdapat hubungan antara Pemanfaatan Puskesmas dengan kepemilikan asuransi kesehatan dengan p value <0,001 (Firdausi et al., 2022). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Indrastuti (2019) dimana tidak terdapat hubungan antara kepemilikan jaminan kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan, hal ini karena setiap periksa tidak semua ibu menggunakan kartu jaminan kesehatan (Indrastuti, 2019).

Pemanfaatan atau konsumsi pelayanan kesehatan dapat dipengaruhi oleh adanya kepemilikan asuransi kesehatan. Karena asuransi kesehatan memiliki manfaat yang sangat penting yakni memberikan kemudahan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Masyarakat yang memiliki asuransi kesehatan lebih mengutamakan kesehatannya dan lebih memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada, karena biaya yang dikeluarkan tidak mahal dan sudah bertanggung didalam jaminan kesehatan yang dimiliki (Firdausi et al., 2022).

10. Faktor Paling Dominan yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Fasyankes PONED

Hasil pada penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa aksesibilitas merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Dasar (PONED) bagi ibu bersalin di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023, dengan diperoleh nilai $OR = 8,489$ yang berarti bahwa responden yang memiliki jarak kurang dari 2 km 8,469 kali akan memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan PONED.

Presepsi ibu terhadap jarak rumahnya ke fasilitas pelayanan kesehatan

dapat mempengaruhi keputusan ibu dalam pemilihan tempat pertolongan persalinan pada fasilitas pelayanan kesehatan. Sebagian besar ibu menginginkan jarak yang dekat ke fasilitas pelayanan kesehatan, jarak menjadi penentu. Akses ke pelayanan kesehatan merupakan pusat dari penyelenggaraan sistem pelayanan kesehatan di seluruh dunia. Hal ini penting karena pengukuran kegunaan dan akses dalam pemberian pelayanan merupakan bagian dari sistem kebijakan kesehatan yang ada. Meskipun demikian, akses masih dianggap gagasan yang kompleks dimana ada beragam interpretasi dari banyak ahli (Utami et al., 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia, pekerjaan dan pendapatan dengan pemanfaatan fasyankes PONEB. Terdapat hubungan antara pendidikan, pengetahuan, persepsi kualitas pelayanan, aksesibilitas, dukungan keluarga dan kepemilikan jaminan kesehatan dengan pemanfaatan fasyankes PONEB. Variabel aksesibilitas merupakan variabel paling dominan yang berhubungan dengan dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan PONEB bagi ibu bersalin di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023.

Saran

Ibu bersalin lebih aktif dalam mencari informasi terkait pelayanan kesehatan yang lengkap serta terjangkau khususnya jarak yang paling terdekat dari tempat tinggal.

Daftar Pustaka

Andini, N. F. (2019). *Studi Pelaksanaan Program Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (PONEB) Di Puskesmas Patingalloang Kota Makassar Tahun 2018*. UIN Alauddin Makassar.

Awalia, S. T. (2022). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Pada Masa*

Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Setu Tahun 2022.

- BPS. (2022). *Persentase Perempuan Pernah Kawin Berusia 15-49 Tahun Yang Proses Melahirkan Terakhirnya Di Fasilitas Kesehatan Menurut Provinsi (Persen)*.
- Cahyani, I. S. D. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Di Puskesmas Trucuk I Kabupaten Klaten. Skripsi*.
- Dinas Kesehatan Kab. Tasikmalaya. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021*.
- Fahriani, M., & Sitorus, E. (2020). Hubungan Sikap Ibu Bersalin Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 1–5. <https://doi.org/10.31602/ann.v6i1.2574>.
- Firdausi, N. J., Handayani, D., & Laksono, A. D. (2022). Apakah Asuransi Kesehatan Berkaitan dengan Pemanfaatan Puskesmas? Studi Potong Lintang di Probolinggo - Jawa Timur Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Indonesia Timur (East Indonesian Nursing Journal)*, 2(2), 72–81. <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i01.900>.
- Handayani, D., & Achadi, A. (2018). Analisis Implementasi Program Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (Poned) Di Puskesmas Mampu Poned Kota Depok Tahun 2017. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 07(02).
- Harun, S. (2022). *Jurnal Imiah AVICENNA ISSN : 1978 – 0664 EISSN : 2654 – 3249*. 14(3), 91–96.
- Herowati, D., & Sugiharto, M. (2019). Hubungan Antara Kemampuan Reproduksi, Kepemilikan Anak, Tempat Tinggal, Pendidikan Dan Status Bekerja Pada Wanita Sudah Menikah Dengan Pemakaian

- Kontrasepsi Hormonal Di Indonesia Tahun 2017. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(2), 91–98. <https://doi.org/10.22435/hsr.v2i2.1553>.
- Hidayah, L. S. R. I. (2020). *Tesis Oleh: Latifa Sri Hidayah 1602011102*.
- Indrastuti, A. N. (2019). Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 3(3), 369–381.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendagri Kesehatan RI*, 53(9).
- Kemendes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurmala, S. (2015). Hubungan Pendapatan, Keterjangkauan Pelayanan, Kualitas Anc Dengan Kunjungan Pemeriksaan K4 Di PKM Kebandaran 2015. *Jurnal Ilmiah. Program Studi DIV Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju*. Program Studi DIV Kebidanan STIKes Indonesia Maju.
- Lumi, V. Y. A. (2014). Hubungan pendidikan ibu dan pendapatan keluarga dengan penggunaan pelayanan persalinan tenaga kesehatan profesional. *Digilib.Uns.Ac.Id*, 1–64.
- Mamalango, A. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Ibu Serta Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 8(7), 221–227.
- Moonti, Mutia Agustiani. Muhammad Billy Armanda. Pengaruh pemberian rebusan daun kersen (*Muntingia Calabura L.*) terhadap penurunan Gula Darah Sewaktu (GDS) pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Desa Cikadu Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan. *Journal of Public Health Innovation*, 4(01), 235–242. <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i01.900>.
- Rahayu, P., & Yunaningsih, A. (2021). Pendidikan Ibu Bersalin dan Dukungan Keluarga Dalam Memanfaatkan Fasilitas Persalinan di PONED Puskesmas Wanayasa Kabupaten Purwakarta. In *Holistik Manajemen : Jurnal Manajemen* (Vol. 2, Issue 2, pp. 50–60). <https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i2.460>.
- Rokayah, Y., & Rusyanti, S. (2017). Persepsi Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Ante Natal Care (Anc) Oleh Bidan Di Wilayah I Puskesmas Kabupaten Lebak Tahun 2016. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 4(1), 13–22. <https://doi.org/10.36743/medikes.v4i1.66>.
- Saragih, R., Delarosa, S. P., & Harahap, H. P. (2020). Pemanfaatan Puskesmas Pada Persalinan Normal. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 84–88. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.2414>.
- Sartika, A., & Wati, N. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Lingkar Barat Abstrak pengembangan kesehatan masyarakat juga membina peran serta masyarakat dengan untuk masyarakat yang menyediakan pelayanan kesehatan. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 1369–1377.
- Suardi, Y. S., & Rismawati. (2015). Hubungan akses ke fasilitas Kesehatan dan dukungan keluarga dengan pemilihan tempat bersalin di wilayah kerja puskesmas Polongbangkeng Utara kabupaten takalar. *151*, 10–17.
- Susita Utami, D. S., & Juniarty, E. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Rupture Perineum Pada Persalinan Normal. *WOMB Midwifery Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.54832/wombmidj.v1i2.70>.

- Tampi, J., Rumayar, A. A., & Tucunan, A. A. T. (2016). Hubungan antara Pendidikan, Pendapatan dan Pekerjaan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Manembo-Nembo Bitung 2015. *Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 12–17.
- Ulfa, Z. D., Kuswardinah, A., & Mukarromah, S. B. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Maternal Secara Berkelanjutan. *Public Health Perspective Journal*, 2(2), 184–190.
- Urang, D. H. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Fasilitas Layanan Kesehatan Pada Ibu Melahirkan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangili Kabupaten Sumba Timur Tahun 2021. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Utami, P., Rajab, M. Al, & Munsir, N. (2023). Jurnal pelita sains kesehatan. *Jurnal Pelita Sains Kesehatan*, 4(3), 23–31.
- Wuna1, W. O. W. A., Suhadi2, & Agnes Mersatika Hartoyo3. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Wapunto Kabupaten Muna Tahun 2022. 3(1), 39–46.